



Psikologi Pendidikan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Educational Psychology in Teaching and Learning Activities

Ina Magdalena, Bagus Tri Sutrisno, Hanif Abdul Jabbar, Muchamad Muhaemin Al-Azis, M. Astari Romahi, Nodianus Darmadi

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Email: inapgsd@gmail.com, bagusts354@gmail.com, hanifabduljabbar4@gmail.com

*Correspondence: Ina Magdalena

DOI:

10.59141/comserva.v2i11.682

Histori Artikel

Diajukan : 03-02-2023

Diterima : 18-03-2023

Diterbitkan : 27-03-2023

ABSTRAK

Psikologi pendidikan sebagai ilmu yang meneliti masalah jiwa dan aktivitas psikologis seseorang dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai interaksi adalah disiplin yang cukup penting dalam memeriksa masalah yang mengganggu atau mendukung jiwa peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan memahami keadaan mental siswa maka guru dapat mengatur dan berusaha mencari solusi atas masalah tersebut, sehingga untuk hal ini, sepatutnya seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang psikologi pendidikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan terarah. Dengan adanya psikologi pendidikan, seorang pendidik akan memahami perbedaan setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana seorang pendidik menghadapi perbedaan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu peranan figur tenaga pendidik dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar terdapat beberapa hal mengenai prinsip psikologi pendidikan yang harus diterapkan tenaga pendidik.

Kata Kunci: Psikologi; Pendidikan; Pendidik; Peserta Didik

ABSTRACT

Educational psychology as a science that examines the problems of the soul and psychological activity of a person in relation to education as an interaction is a discipline that is quite important in examining the problems that interfere with or support the psyche of learners in the learning process, so that through understanding the mental state of students then the teacher can set and try to find a solution to the problem, so for this matter, it is fitting for a teacher to need to have comprehensive knowledge about the psychology of education so that learning can take place effectively and directed. With the existence of educational psychology, an educator will understand the differences in each student in learning activities and how an educator deals with student personality differences. Therefore, the role of educators in this case is very influential on the success of the learning process in schools. Competent educators in the perspective of educational psychology are educators who are able to carry out their profession in a responsible manner, so as to be able to apply psychological principles and all related to educational psychology.

Keywords: Psychology; Education; Educator; Learners

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan adalah adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

dan pelatihan (Arfani, 2018). Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi dan pelatihan antara dua orang atau lebih, antara guru dan peserta didik yang mana menghasilkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik (Kulsum, 2021).

Dari berbagai macam aspek pendidikan, hal yang penting dalam pendidikan adalah aspek psikologinya. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungan (Nurmala, 2013). Di sisi lain cara berperilaku manusia di pengaruhi oleh jenjang pendidikannya. Biasanya, orang yang jenjang pendidikan nya tinggi maka, perilakunya akan lebih baik dan memiliki wibawa dibanding orang jenjang pendidikannya lebih rendah (Hamdan & Juwita, 2020).

Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami perkembangan individu peserta didiknya baik itu prinsip perkembangannya maupun arah perkembangannya. Para pendidik sangat diharapkan memiliki pengetahuan yang banyak tentang psikologi pendidikan sehingga dapat bermanfaat bagi para peserta didik melalui proses pembelajaran (Novianti, 2020). Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan adalah guru, untuk itu maka seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan lengkap yang dapat dijadikan sebagai metode dan sarana dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Busro & Fuad, 2020). Selain guru, dalam belajar setiap peserta didik dipengaruhi banyak faktor yang dapat digolongkon menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri dan Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari orang tua, dari guru, dan dari masyarakat (Sakerebau, 2018).

Dalam melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat dituntut memiliki berbagai macam pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan sains dan teknologi. Pendidikan selalu melibatkan kejiwaan manusia, sehingga psikologi merupakan salah satu yang sangat penting dalam bidang pendidikan.

Para pendidik sangat diharapkan memiliki pengetahuan yang banyak tentang psikologi pendidikan sehingga dapat bermanfaat bagi para peserta didik melalui proses pembelajaran (Novianti, 2015). Manfaat mempelajari psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan karakteristik siswa, pemahaman alami aktivitas belajar di dalam kelas, pembelajaran akan bervariasi, metode mengajar akan efektif, pembelajaran akan menyenangkan, pendidik akan lebih peka terhadap perilaku dan kebutuhan siswa, pendidik akan dapat mengembangkan diri sendiri untuk menjadi manusia pembelajar, mengetahui teknik-teknik yang tepat untuk memaksimalkan potensi belajar siswa, guru mampu memahami problem dan sebab sebab timbulnya problem siswa. Pendidikan secara luas dapat diinterpretasikan mulai sejak manusia dilahirkan dan berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan (Nurliani, 2016). Sehingga pendidikan menempati posisi sentral dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan sasaran pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Siahaan, 2016). Dari pandangan psikologi, pendidikan mencakup perubahan dan dapat dinyatakan sebagai suatu proses atau produk. Pendidikan sebagai suatu proses meliputi semua bentuk-bentuk kegiatan yang menguntungkan individu dalam kehidupan sosial dan dalam hal itu dapat membantu pemindahan kebiasaan- kebiasaan, norma-norma, kepercayaan keagamaan, bahasa, dan lembaga- lembaga sosial dari suatu generasi kepada generasi yang lain. Hal itu dibangun di atas pengalaman-pengalaman dari suatu generasi untuk generasi yang akan datang. Melalui dari proses pendidikan ini individu distimuli untuk berfikir, memberi penghargaan dan berbuat (Wuryandani et al., 2014).

Psikologi Pendidikan

Psikologi ditinjau dari segi ilmu bahasa, berasal dari dua kata Yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan perkataan "*logos*" yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Dalam istilah Psikologi disebut ilmu jiwa yang berasal dari bahasa Inggris *psychology*. Kata *psychology* merupakan dua akar yang bersumber dari bahasa Yunani, yaitu: *psyche* yang berarti jiwa dan *logo* yang berarti ilmu. Jadi psikologi merupakan ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki jiwa (Hikmawan, 2017).

terdapat berapa definisi psikologi yang satu sama lain berbeda, yaitu:

- 1) Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*The Science of mental Life*)
- 2) Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*The Science of Mind*)
- 3) Psikolog adalah ilmu mengenai tingkah laku (*The Science of behavior*)

Dari beberapa pengertian psikologi dan pendidikan yang telah dicantumkan diatas, maka psikologi pendidikan merupakan pembelajaran yang sistematis tentang proses-proses dan faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia untuk memperoleh pengetahuan. Muhibbin Syah mengatakan bahwa dapat dipastikan bahwa disiplin psikologi pendidikan pada dasarnya mencurahkan perhatiannya pada perbuatan atau tindak tanduk orang-orang yang belajar dan mengajar. Oleh karenanya, psikologi pendidikan mempunyai dua objek riset dan kajian. (1) Siswa, yaitu orang-orang yang sedang belajar, termasuk pendekatan, strategi, faktor yang mempengaruhi, dan prestasi yang dicapai., (2) Guru, yaitu orang-orang yang berkewajiban atau bertugas mengajar, termasuk metode, model, strategi dan lain-lain yang berhubungan dengan aktivitas penyajian materi pelajaran. Dari pengertian secara etimologi dan dari beberapa ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa psikologi adalah suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari secara menyeluruh, komprehensif dan kritis tentang sikap, tingkah laku dan aktivitas-aktivitas manusia, di mana sifat, tingkah laku dan aktivitas-aktivitas tersebut merupakan manifestasi dari hidup kejiwaan (Ichsan, 2016).

Belajar dan Mengajar

Perencanaan Pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran (Qasim & Maskiah, 2016). Berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, tenaga pendidik senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya. Kata "belajar" secara leksikal dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1. usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu, 2. berlatih, dan 3. perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.6 Apabila mengacu dari definisi di atas ada beberapa hal yang menjadi kajian pemakalah, bahwa kata "memperoleh ilmu" adalah mewakili tentang kemampuan kognitif (Zailani, 2019).

Menurut al-Ghazali ada beberapa hal yang menjadi perhatian, yaitu Belajar dan pembelajaran adalah proses memanusiaikan manusia, prinsip ini sesuai dengan aliran psikologi belajar humanism, yang menawarkan prinsip-prinsip belajar humanistic, yaitu ; Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami, belajar berarti jika mata pelajaran sesuai dengan maksudnya sendiri, belajar akan bermakna jika siswa melakukannya, bertanggung jawab, berinisiatif, percaya diri, kreatif, mawas diri, introspeksi, dan terbuka. Kata mengajar mempunyai beberapa makna, antara lain:

1. Memberi pelajaran
2. Melatih
3. Memarahi (memukul, menghukum dan sebagainya)

Apabila landasan ini jadi pegangan, pemakalah memberikan sebuah argumentasi bahwa seorang guru boleh memukul muridnya sebagai bagian dari profesi mengajar (Netta, 2017). Dalam

bahasa Inggris mengajar diartikan dengan kata teach, yang berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu taecan yang berarti to teach yaitu mengajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si pelajar. Dalam hal mengajar, al-Ghazali mempunyai pandangan sebagai berikut; (a) memelihara anak dari perbuatan tercela, (b) membimbingnya agar menjadi anak yang sholeh, (c) Menjauhkan anak dari pergaulan yang jelek, (d) Mengajar anak agar tidak sombong, (e) mengajarkan cara yang benar dalam mencari rezeki.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu strategi implementasi nilai-nilai moral religius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan untuk menjaring data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di SDN Cimone 01 Kota Tangerang dilakukan berbagai kebijakan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan komite sekolah. Berbagai kebijakan yang dilakukan SDN Cimone 01 Kota Tangerang tersebut adalah sebagai berikut.

Proses Perkembangan Siswa

Proses perkembangan siswa menjadi salah perhatian khusus yang diperhatikan pada anak di SDN Cimone 01 Kota Tangerang. Salah satunya adalah tahap perkembangan tingkah laku. Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh aspek dari dalam dirinya dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Dari interaksi itu kemudian terbentuk suatu kebiasaan baik yang akan terus dilakukan sebagai upaya dalam pembiasaan diri. Demikian pula di SDN Cimone 01 Kota Tangerang yang tampak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu situasi ke situasi lain kemudian anak juga mulai berfikir secara operasional yang dibuktikan dengan anak tersebut mampu mengklasifikasikan benda-benda disekitarnya. Dimana juga dalam fase ini anak sudah pintar memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat (Istiqomah & Suyadi, 2019).

Media Dalam Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran (Marlina et al., 2020). Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. Begitu pula yang harus diterapkan di SDN Cimone 01 Kota Tangerang, anak usia sekolah dasar yg rentan masih suka bermain akan lebih

mudah jika guru mampu memberi materi pembelajaran dengan berbagai macam media. Seperti di Kelas 4 SDN Cimone 01 Kota Tangerang, guru memberikan media video kepada peserta didiknya dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Dengan begitu, peserta didik menjadi lebih mudah dan senang dalam menerima materi yg diberikan oleh guru (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif di Kelas

Kemampuan guru dalam menciptakan iklim dan kondisi pembelajaran yang kondusif mampu membantu proses pembelajaran berjalan secara *efektif*. Seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip yang tepat dalam proses belajar mengajar, pendekatan yang berbeda menyesuaikan karakteristik siswa dalam mengajar untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Tidak hanya itu, dengan terciptanya lingkungan yang kondusif di Lingkungan SDN Cimone 01 Kota Tangerang, dapat membuat orang tua siswa menjadi nyaman dan tenang. Komponen-komponen lingkungan yang kondusif di SDN Cimone 01 Kota Tangerang meliputi komponen kepala sekolah, kebijakan sekolah, pengelolaan kelas, hubungan yang erat antara guru dan murid, serta pengelolaan kelas yang baik (Qasim & Maskiah, 2016).

Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Dengan mempelajari psikologi pendidikan diharapkan seorang pendidik mampu memberikan penilaian dan evaluasi secara adil menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Berikut hasil evaluasi pembelajaran kelas 4 di SDN Cimone 01 Kota Tangerang ;

Tabel 1. Hasil Penelitian Pembelajaran Tanpa Media Pembelajaran di SD Cimone 01 Kota Tangerang

No	Nilai								
1	32	6	51	11	23	16	43	21	29
2	49	7	30	12	23	17	52	22	23
3	39	8	68	13	23	18	23	23	23
4	53	9	24	14	23	19	60	24	40
5	51	10	23	15	23	20	60	25	23

Tabel 2. Hasil Penelitian Pembelajaran dengan Media Pembelajaran (Alat Peraga) di SDN Cimone 01 Kota Tangerang

No	Nilai								
1	35	6	54	11	34	16	55	21	33
2	52	7	78	12	43	17	61	22	30
3	42	8	71	13	31	18	30	23	31
4	60	9	31	14	32	19	70	24	45
5	53	10	32	15	43	20	65	25	34

Tabel 3. Hasil Perbandingan Pembelajaran Tanpa Media dan Dengan Media di SDN Cimone 01 Kota Tangerang

No	Nilai	Tanpa Media	Dengan Media
----	-------	-------------	--------------

1	Nilai Terendah	30	26
2	Nilai Tertinggi	68	78
3	Rata - Rata	36,4	45,8

SIMPULAN

Psikologi pendidikan merupakan pembelajaran yang sistematis tentang proses-proses dan faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia untuk memperoleh pengetahuan. Psikologi pendidikan dan kegiatan belajar mengajar sangat erat kaitannya, karna dengan menerapkan psikologi pendidikan yang baik para pendidik dapat memahami dan mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Dan proses perkembangan peserta didiknya pun bisa semakin bertumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan memahami perkembangan siswa, memberikan media dalam pembelajaran kepada siswa, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif di kelas, maka pendidik dapat mengevaluasi dan melihat hasil perkembangan peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Busro, M. U. H., & Fuad, A. (2020). Psikologi pendidikan sebagai dasar pembelajaran. *El Wahdah*, 1(1), 71–88.
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 31–36. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p31-36>
- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60–76. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Marlina, E., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Evaluasi Hasil Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Power Point. *Journal of Education Research*, 1(2), 114–119. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.9>
- Netta, A. (2017). Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4(2), 23–34.
- Nurliani, N. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 39–51.
- Nurmala, A. H. (2013). Pengaruh perkembangan psikologi anak sd terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492. <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96–111.
- Siahaan, A. (2016). Strategi pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

Ina Magdalena, Bagus Tri Sutrisno, Hanif Abdul Jabbar, Muchamad Muhaemin Al-Azis, M. Astari Romahi, Nodianus Darmadi

Educational Psychology in Teaching and Learning Activities

Zailani, Z. (2019). Etika Belajar dan Mengajar. *Intiqad*, 9(2), 268748.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1388>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).